

## **Analisis Kebutuhan Video Timeline Berbasis Adobe Premiere Pro untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah**

**Mariam Jamilah<sup>1\*</sup>, Ridho Bayu Yefterson<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\* [jamilahmaryam0908@gmail.com](mailto:jamilahmaryam0908@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the need for developing learning media in the form of a video timeline based on Adobe Premiere Pro to improve students' chronological thinking skills in history learning at SMA Negeri 1 Banuhampu. The background of this study is the low chronological thinking skills of students, based on pretest results which showed that some students still have difficulty in arranging the sequence of historical events coherently and understanding the relationships between events. In addition, history learning is still dominated by lecture methods and the use of conventional media, so that it does not support students' chronological understanding. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and pretests. The results of the analysis indicate that teachers and students need learning media that are more interactive, contextual, and in accordance with the demands of the Independent Curriculum, especially in developing historical thinking skills. Video timeline media is considered relevant to help students understand the sequence of historical events systematically. Based on the results of this needs analysis, the development of video timeline learning media based on Adobe Premiere Pro is planned as a further stage of research to improve the quality of history learning.*

**Keywords: : Timeline Video, Adobe Premiere Pro, Chronological Thinking, History Learning**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berupa video *timeline* berbasis *Adobe Premiere Pro* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Banuhampu. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kronologis siswa, berdasarkan hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun urutan peristiwa sejarah secara runtut dan memahami hubungan antarperistiwa. Selain itu, pembelajaran sejarah masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media konvensional, sehingga kurang mendukung pemahaman kronologis siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan *pretest*. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir historis. Media video *timeline* dipandang relevan untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa sejarah secara sistematis. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, pengembangan media pembelajaran video *timeline* berbasis *Adobe Premiere Pro* direncanakan sebagai tahap lanjutan penelitian guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci: Video Timeline, Adobe Premiere Pro, Berpikir Kronologis, Pembelajaran Sejarah**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk peradaban yang bermartabat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (Amanda Nala Fatricia, Syahdilla Febriani, 2025). Dalam pembelajaran sejarah, pendidikan berperan penting dalam membentuk kesadaran nasional serta keterampilan berpikir kritis dan kronologis (Ofianto, 2021).

Sejarah sebagai mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka, diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir historis, termasuk kemampuan berpikir kronologis dalam menyusun periodisasi, memahami kesinambungan dan perubahan, serta menghubungkan antarperistiwa (Ofianto, 2021; Rosa et al., 2024). Namun, pembelajaran di sekolah masih didominasi metode ceramah dan media konvensional seperti buku teks, sehingga siswa kesulitan memahami urutan peristiwa sejarah secara runtut.

Hasil observasi dan *pretest* di SMA Negeri 1 Banuhampu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis siswa masih rendah. Dari 29 siswa kelas XI, hanya 48,2% yang mampu menyusun urutan peristiwa sejarah dengan benar pada soal pertama, dan 58,6% pada soal kedua dan ketiga. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengorganisasi pengetahuan sejarah secara runtut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *timeline* berpotensi meningkatkan motivasi dan pemahaman sejarah (Arisandi et al., 2023; Dara, 2017). Namun, sebagian besar masih bersifat sederhana dan belum memanfaatkan perangkat lunak profesional. Padahal, perkembangan teknologi membuka peluang bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, penelitian Hafizh dan Yefterson juga menegaskan bahwa media pembelajaran sejarah berbasis video dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien. Media video yang dikembangkan melalui Windows Movie Maker dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA (Hafizh & Ridho Bayu Yefterson, 2019)

*Adobe Premiere Pro* merupakan perangkat lunak pengeditan video yang mendukung penyusunan elemen visual dan audio menjadi media pembelajaran yang menarik. Fitur seperti efek visual, audio, transisi, dan layering memungkinkan pembuatan media *timeline* yang berpotensi sesuai dengan karakteristik digital siswa (Faturohman, 2024).

Penelitian ini didasarkan pada teori kognitif, yang menekankan pentingnya proses mental dalam membangun pengetahuan, di mana siswa belajar dengan mengorganisasi dan mengkonstruksi informasi baru (Badi'ah, 2021). Oleh karena itu, media video *timeline* dipandang berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa sejarah dan memperkuat kemampuan berpikir kronologis.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan media pembelajaran sejarah yang inovatif, relevan, dan interaktif. Fokus penelitian adalah menganalisis kebutuhan pengembangan media video *timeline* di SMA Negeri 1 Banuhampu untuk mendukung capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pengembangan media pembelajaran secara aktual belum dilakukan dalam penelitian ini dan direncanakan sebagai tahap lanjutan penelitian berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan *pretest*. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang kondisi pembelajaran sejarah serta kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran berbasis video *timeline*, dengan data yang dikumpulkan secara alamiah dan menekankan makna dari perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto, (2019), analisis kebutuhan merupakan langkah awal penting dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kemampuan berpikir kronologis dalam penelitian ini mengacu pada konsep *historical thinking*, khususnya aspek *chronological thinking*, yang menekankan pemahaman urutan waktu, kesinambungan, dan perubahan dalam peristiwa sejarah (Ofianto, 2021). Secara operasional, kemampuan berpikir kronologis diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) mengukur dan menghitung penanggalan waktu; (2) menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu; dan (3) merekonstruksi pola pergantian peristiwa sejarah dan jangka waktu/lamanya suatu peristiwa. Indikator-indikator ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen *pretest* dan analisis kemampuan berpikir kronologis siswa.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu dengan menyesuaikan butir soal *pretest* dengan indikator kemampuan berpikir kronologis serta capaian pembelajaran sejarah Fase F Kurikulum Merdeka. Indikator yang digunakan merujuk pada konsep *historical thinking*, khususnya aspek *chronological thinking*, sehingga instrumen yang disusun relevan dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan *pretest* untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi pembelajaran sejarah dan kemampuan berpikir kronologis siswa. Konsistensi temuan antar teknik menunjukkan reliabilitas data dalam konteks penelitian kualitatif.

Data dikumpulkan dari guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banuhampu. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara untuk menggali pengalaman dan hambatan, serta *pretest* guna mengukur kemampuan berpikir kronologis siswa sebelum penggunaan media. Tahapan penelitian meliputi: 1) pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara, dan *pretest*; 2) analisis data menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006); dan 3) penarikan kesimpulan berdasarkan

interpretasi temuan lapangan terkait urgensi pengembangan media video *timeline* berbasis *Adobe Premiere Pro* dalam pembelajaran sejarah.

Metode deskriptif kualitatif tidak hanya menggambarkan kondisi aktual pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar konseptual untuk merancang media pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran sejarah berperan penting dalam membentuk kesadaran historis dan memperkuat identitas nasional siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu menilai peristiwa masa lalu secara kritis dan mengaitkannya dengan kondisi bangsa saat ini. Namun, di SMA Negeri 1 Banuhampu, pembelajaran sejarah masih didominasi oleh metode ceramah dengan buku teks sebagai media utama. Pendekatan ini membuat siswa kesulitan memahami kronologi sejarah karena materi disampaikan secara naratif, abstrak, dan minim visualisasi, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang tertarik.

Penelitian Rusita Fitriana Wihartatik et al., (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran satu arah dapat menciptakan suasana monoton, mengurangi partisipasi siswa, dan menyulitkan pemahaman materi. Sebaliknya, penggunaan media audio-visual seperti gambar, peta, video, dan infografis mampu menyederhanakan konsep kompleks, memperjelas urutan peristiwa, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah (Pruanty et al., 2024; Sari & Prasetyo, 2024).

Media pembelajaran yang inovatif, seperti video dan animasi, berperan sebagai sarana penyampaian pesan yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual (Junaidi, 2019, Rahman & Yefterson, 2025)). Penelitian Dara, (2017) membuktikan bahwa media *timeline* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kronologis karena menyajikan peristiwa sejarah secara sistematis dan runtut. Dengan visualisasi yang jelas, siswa lebih mudah memahami hubungan antarperistiwa serta membangun gambaran utuh tentang dinamika sejarah.

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan berpikir historis, termasuk berpikir kronologis. Pada Fase F, pembelajaran sejarah difokuskan pada analisis rangkaian peristiwa dari masa kolonialisme hingga proklamasi kemerdekaan (T. R. I. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Ofianto (2021) menjelaskan bahwa berpikir kronologis mencakup kemampuan menyusun periodisasi, menafsirkan data dalam garis waktu, dan merekonstruksi perubahan serta kesinambungan peristiwa. Oleh karena itu, media video *timeline* sangat sesuai digunakan karena membantu siswa memenuhi capaian pembelajaran secara langsung dan bermakna. Dengan demikian, keterampilan berpikir kronologis yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka selaras dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengukur dan menghitung penanggalan waktu, menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu dan merekonstruksi pola pergantian peristiwa sejarah dan jangka waktu/lamanya suatu peristiwa.

Penggunaan *Adobe Premiere Pro* dipandang berpotensi mendukung pengembangan media video *timeline* yang interaktif. *Adobe premiere pro* merupakan perangkat lunak pengeditan video profesional yang memungkinkan penggabungan berbagai elemen visual dan audio sehingga materi sejarah dapat disajikan secara runtut dan menarik, sesuai dengan kebiasaan digital siswa masa kini (Faturohman, 2024). Penelitian Arisandi et al., (2023) menunjukkan bahwa media *timeline* digital mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa melalui penyajian materi sejarah secara visual. Oleh karena itu, pengembangan media video *timeline* berbasis *Adobe Premiere Pro* dinilai relevan sebagai alternatif media pembelajaran sejarah yang berpotensi mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

### **Analisis Guru dan Peserta Didik**

Analisis terhadap kondisi guru dan peserta didik merupakan langkah awal penting dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan nyata di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah, bukan sekadar penyampai materi. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa modern sangat dianjurkan. St. Fatmah Hiola & Abd. Muis, (2023) menegaskan pentingnya guru memahami potensi dan kebutuhan siswa untuk mengembangkan media serta strategi pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Meliyani et al., (2022) menyoroti perlunya analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran digital, baik oleh guru maupun siswa, sebagai dasar dalam menciptakan proses belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif.

Di SMA Negeri 1 Banuhampu, guru sejarah masih banyak mengandalkan metode ceramah dan buku teks sebagai media utama. Materi disampaikan secara langsung melalui penjelasan, dilengkapi catatan atau *slide* sederhana dari buku. Penggunaan media digital seperti video masih jarang dilakukan, bukan karena kurangnya kemauan, melainkan karena keterbatasan waktu dan keterampilan teknis, misalnya dalam menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe Premiere Pro*.

Guru menyadari bahwa media visual dapat membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi banyak yang merasa kesulitan membuatnya secara mandiri. Di sisi lain, siswa terbiasa dengan teknologi digital seperti video, *smartphone*, dan konten visual dari berbagai platform. Pendekatan konvensional yang berbasis teks dan narasi panjang sering kali membuat mereka cepat bosan dan kesulitan memahami alur serta kronologi sejarah. Sebaliknya, siswa mengaku lebih mudah memahami materi sejarah jika disampaikan secara visual. Hal ini sejalan dengan temuan (Pruanty et al., 2024) yang menyatakan bahwa media visual seperti gambar, peta, video, dan infografis membantu siswa memahami konsep sulit, meningkatkan keterampilan kronologis, serta mendorong keterlibatan dalam pembelajaran. Susanto, (2022) juga menegaskan bahwa elemen visual seperti gambar dan ilustrasi mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Kesengangan ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan dukungan dalam penguasaan teknologi, sementara siswa memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan visual. Untuk mengukur kemampuan awal siswa, peneliti memberikan

*pretest* dengan tiga soal yang berfokus pada keterampilan berpikir kronologis, khususnya pada topik kolonialisme dan imperialisme Belanda.

**Tabel 1. Soal *Pretest* terkait keterampilan Berpikir Kronologis**

No	Soal	No. Butir Soal
1	Jelaskan secara urut bagaimana Belanda menjajah Indonesia, mulai dari kedatangan bangsa Eropa hingga Indonesia meraih kemerdekaan pada tahun 1945. Sebutkan tanggal-tanggal penting dan peristiwa besar yang terjadi selama proses tersebut.	1
2	<p>Berikut adalah urutan peristiwa penting dalam sejarah penjajahan dan imperialisme di Indonesia. Berdasarkan urutan waktu tersebut, jelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa itu saling berhubungan dan mempengaruhi perjuangan Indonesia untuk meraih kemerdekaan.</p> <p>Garis Waktu :</p> <p>1602 : VOC didirikan untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Indonesia</p> <p>1799 : VOC dibubarkan, dan Indonesia secara resmi berada di bawah kekuasaan Belanda</p> <p>1830 : Penerapan sistem tanam paksa oleh Belanda di Jawa</p> <p>1901 : Penerapan politik etis oleh Belanda</p> <p>1908 : Berdirinya Budi Utomo sebagai organisasi pergerakan nasional pertama di Indonesia</p> <p>1928 : Sumpah Pemuda yang menegaskan cita-cita persatuan dan kemerdekaan Indonesia</p> <p>1942 : Jepang menginvasi Indonesia, menggulingkan kekuasaan Belanda</p> <p>17 Agustus 1945 : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <p>1947-1949 : Agresi militer Belanda untuk merebut kembali Indonesia</p> <p>27 Desember 1949 : Pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda melalui Konferensi Meja Bundar</p>	2
3	Susunlah peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah penjajahan Belanda di Indonesia menurut urutan waktu, sebutkan durasi atau rentang waktu setiap peristiwa, dan jelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut saling terkait dalam perjuangan Indonesia menuju kemerdekaan.	3

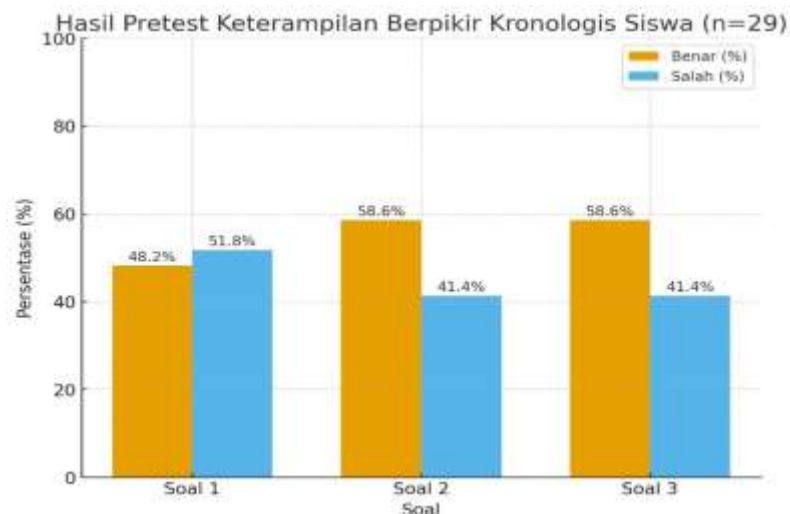
Untuk menilai jawaban esai pada *pretest* kemampuan berpikir kronologis, digunakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kronologis. Rubrik ini digunakan untuk memberikan batasan yang jelas dalam menentukan tingkat ketepatan jawaban siswa.

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Jawaban Pretest Kemampuan Berpikir Kronologis**

Skor	Kriteria Penilaian
3 (Tinggi)	Jawaban menunjukkan urutan peristiwa sejarah yang benar dan runtut, disertai penjelasan hubungan antarperistiwa secara logis
2 (Sedang)	Jawaban menunjukkan urutan peristiwa sebagian benar, namun penjelasan hubungan antarperistiwa belum lengkap
1 (Rendah)	Jawaban menunjukkan urutan peristiwa tidak runtut atau terdapat kesalahan urutan, serta penjelasan hubungan antarperistiwa kurang tepat
0 (Rendah)	Tidak menjawab atau jawaban tidak relevan

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik yang telah ditetapkan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis siswa di tingkat XI fase F di SMA Negeri 1 Banuhampu masih tergolong rendah. Berikut diagram hasil tes yang dilakukan kepada siswa :

**Gambar 1. Hasil Tes Siswa**



Untuk memperjelas hasil tes, analisis jawaban siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Hasil Tes siswa dalam kemampuan Berpikir Kronologis**

No	Jumlah Benar	Presentase Benar	Jumlah Salah	Presentase Salah
1	14	48,2%	15	51,8%
2	17	58,6%	12	41,4%
3	17	58,6%	12	41,4%

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis siswa masih rendah. Pada soal pertama, hanya 48,2% siswa menjawab dengan benar. Pada soal kedua dan ketiga, persentase meningkat menjadi 58,6%, tetapi masih banyak siswa yang kesulitan mengurutkan peristiwa sejarah secara tepat. Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu siswa memahami kronologi sejarah.

Wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih nyaman belajar menggunakan media visual seperti video digital, karena dianggap lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan teks naratif. Guru juga menyatakan bahwa media semacam ini sangat membantu proses pembelajaran, terutama jika mudah digunakan dan tidak membutuhkan keterampilan teknis yang kompleks. peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kronologis (Guslianti & Yefterson, 2024). Oleh karena itu, pengembangan media video *timeline* dengan *Adobe Premiere Pro* dinilai tepat dan relevan untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah.

### **Analisis Kurikulum**

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran sejarah. Kurikulum tidak hanya mencakup daftar materi, tetapi juga kompetensi yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu, analisis kurikulum penting dilakukan agar media yang dikembangkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Kebudayaan, 2013).

SMA Negeri 1 Banuhampu dalam pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir historis, khususnya berpikir kronologis. Keterampilan ini tidak hanya menuntut hafalan tanggal atau tahun, tetapi juga kemampuan melihat hubungan antar peristiwa, memahami perubahan dan kesinambungan, serta menyusun periodisasi secara sistematis. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami sejarah secara utuh, bukan sekadar mengingat fakta.

Hasil observasi dan pretest menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan menyusun urutan peristiwa sejarah, terutama pada soal yang menuntut penyusunan kronologi secara mandiri tanpa bantuan garis waktu. Mereka cenderung terpaku pada fakta-fakta terpisah tanpa mampu merangkainya menjadi alur yang runtut. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena

itu, media pembelajaran perlu dirancang untuk membantu siswa memahami kronologi sejarah dengan lebih mudah.

Dalam Kurikulum Merdeka, penggunaan media dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih efisien dan bermakna. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi secara optimal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Adapun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diterapkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Peserta didik diharapkan mampu mengurutkan secara runtut berbagai peristiwa penting yang berkaitan dengan proses kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat, khususnya Belanda, di Indonesia. Mereka juga mampu memahami bagaimana urutan peristiwa tersebut saling berkaitan secara sebab-akibat, mulai dari masa VOC , tanam paksa, sistem liberal, hingga politik etis serta menganalisis dampaknya terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Indonesia. Dengan kemampuan berpikir kronologis ini, peserta didik dapat melihat perkembangan sejarah secara utuh dan logis sebagai bagian dari kesadaran kebangsaan.	1.1 Menyebutkan secara runtut tahapan kolonialisme Belanda di Indonesia
	1.2 Menjelaskan hubungan antara kebijakan kolonial dan dampaknya bagi rakyat
	1.3 Menunjukkan urutan perlawanan rakyat terhadap penjajahan Belanda
	1.4 Membuat garis waktu penjajahan Belanda untuk melatih berpikir kronologis
	1.5 Menilai dampak kolonialisme terhadap munculnya semangat kebangsaan

#### **Analisis Sumber Daya dan Sarana Prasarana**

Kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru dan siswa, tetapi juga pada tersedianya sumber daya di sekolah. Sumber daya tersebut meliputi pendidik, bahan ajar, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar (Fadila et al., 2020). Hasil observasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Banuhampu memiliki guru sejarah yang berpengalaman dan berkomitmen tinggi dalam mengajar, meskipun masih terbatas dalam penggunaan media. Dari segi penguasaan teknologi, sebagian besar guru belum terbiasa menggunakan perangkat lunak multimedia, sehingga metode pembelajaran masih bersifat konvensional.

Sarana sekolah sebenarnya memadai untuk pengembangan media digital. Laboratorium komputer, proyektor, dan perangkat audio visual tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa juga memiliki *smartphone* yang mendukung akses ke materi digital. Namun, pemanfaatan fasilitas ini belum optimal. Proyektor, misalnya, lebih sering digunakan untuk menampilkan *slide* daripada media

interaktif yang mendorong keterlibatan siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan fasilitas sekolah sudah tersedia, tetapi belum dimaksimalkan. Terdapat kesenjangan antara potensi sarana yang ada dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis video *timeline* menjadi penting. Media yang siap pakai dapat membantu guru memanfaatkan fasilitas yang ada, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebiasaan siswa yang akrab dengan teknologi visual.

### **Analisis Peraturan dan Penggunaan *Smartphone* di Sekolah**

Penggunaan *smartphone* di kelas SMA Negeri 1 Banuhampu dibatasi agar siswa tidak terdistraksi oleh *game* atau media sosial selama pembelajaran. Kebijakan ini kerap menimbulkan dilema, karena *smartphone* sebenarnya berpotensi menjadi alat belajar yang efektif. Guru menyadari bahwa pelarangan total justru menghambat pemanfaatan teknologi secara positif.

Beberapa guru mulai mengarahkan penggunaan *smartphone* untuk kegiatan pembelajaran, seperti menonton video materi atau mengisi kuis daring. Media video *timeline* yang dikembangkan melalui *Adobe Premiere Pro* dapat diakses secara terarah melalui *smartphone*, sehingga tetap sejalan dengan kebijakan sekolah dan mendukung gaya belajar siswa yang akrab dengan teknologi.

### **Analisis Kebutuhan Media Video *Timeline* dengan *Adobe Premiere Pro***

Kebutuhan akan media pembelajaran sejarah yang lebih menarik semakin meningkat setelah melihat hasil observasi, *pretest*, dan wawancara dengan guru serta siswa. Selama ini, pembelajaran sejarah masih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan teks panjang, sehingga siswa kesulitan memahami alur kronologis peristiwa. Hal ini sesuai dengan penelitian Dara, (2017) yang menunjukkan bahwa media *timeline* dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kronologis karena menyajikan peristiwa secara runtut dan sistematis. Media *timeline* bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan nyata untuk menjawab tantangan pembelajaran sejarah yang masih konvensional.

*Adobe Premiere Pro* dipilih sebagai perangkat utama dalam pengembangan media ini karena memiliki fitur lengkap untuk menghasilkan video dengan tampilan visual menarik. Program ini menyediakan berbagai efek video, audio, dan transisi yang memperkuat penyajian materi sejarah (Faturohman, 2024). Keunggulan ini memungkinkan *timeline* sejarah dari masa kolonialisme hingga kemerdekaan ditampilkan lebih hidup dan mudah dipahami. Farahita et al., (2024) menyatakan bahwa visualisasi dalam video digital memudahkan siswa memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dibandingkan dengan teks.

*Adobe Premiere Pro* tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga praktis bagi guru. Sejumlah guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran digital karena kurang menguasai perangkat lunak (Hastuti & Kayyimah, 2024). Apabila

media timeline berbasis video ini dikembangkan pada tahap lanjutan, guru tidak perlu membuat media dari awal karena produk dapat dirancang sebagai media siap pakai. Junaidi, (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi agar tujuan pembelajaran tercapai lebih efisien.

Media video timeline ini sesuai dengan karakter generasi digital saat ini. Siswa lebih mudah memahami peristiwa sejarah ketika materi disajikan secara visual daripada melalui teks panjang. Penelitian Arisandi et al.,(2023) menunjukkan bahwa media *timeline* digital mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam memahami materi. Pengembangan media ini juga mendukung Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kronologis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

## KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Banuhampu masih didominasi metode konvensional sehingga siswa kesulitan mengembangkan keterampilan berpikir kronologis, terbukti dari hasil *pretest* yang menunjukkan rendahnya kemampuan mereka dalam menyusun urutan peristiwa sejarah. Kondisi ini menegaskan perlunya media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Pengembangan media video *timeline* berbasis *Adobe Premiere Pro* dipandang sebagai solusi yang tepat karena mampu menyajikan peristiwa sejarah secara runtut, meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus mendukung capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2013). *Kurikulum 2013: Buku Guru dan Buku Siswa*.  
Kemendikbud. Link unduhan dokumen
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek. Link download dokumen
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

**Sumber Jurnal :**

- Amanda Nala Patricia, Syahdilla Febriani, R. A. (2025). *Kebijakan Dan Permasalahan Akses Pendidikan Dasar*. 10(7), 551–561.
- Arisandi, W. F., Fauziah, & Nurasih. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Timeline Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 545–551.
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolingual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology; In qualitative research in psychology. *University of the West of England Bristol*, 3(2), 77–101. <https://psychology.ukzn.ac.za/?mdocs-file=1176>
- Dara, M. C. (2017). pengaruh penggunaan media timeline terhadap kemampuan berpikir kronologis pembelajaran sejarah di SMAN 2 metro. *Jurnal Historia*, 5, 56.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Farahita, S. D., Mufiidah, N., Aulia, R., Khilma, W., Ismail, H., Fernando, R., Sakinah, L. H., Azalia, R., & Rahmadani, R. A. (2024). Meningkatkan keterlibatan siswa melalui media pembelajaran berbasis interactive video lesson. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1206, 588–592.
- Faturohman, R. (2024). *Perbandingan Kinerja Adobe Premiere Pro Dan Capcut Pada Pengelolaan Data Video*. 167–186.
- Guslianti, S., & Yefterson, R. B. (2024). Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan berpikir kronologis di SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Kronologi*, 6(3), 36–46. <https://doi.org/10.24036/jk.v6i3.836>
- Hafizh, A., & Ridho Bayu Yefterson. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Windows Movie Maker Dalam Pembelajaran

- Sejarah (Materi Pelajaran: Awal Masuk dan Berkembang Agama Islam di Indonesia). *Jurnal Halaqah*, 1(2). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3361710>
- Hastuti, N., & Kayyimah, N. (2024). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di MTs Nurul Ihsan. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 208–219.
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar [The Role of Learning Media in the Teaching and Learning Process]. *Jurnal Diklat Review Komunitas Manajemen Kompetitif*, 3(14), 12. [doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349](https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349)
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264–274. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>
- Ofianto, T. Z. N. (2021). *Assesmen Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thinking)*.
- Pruanty, E., Simbolon, M., Sari, I. M., & Pratiwi, W. P. (2024). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah. *Danadyaksa Historica*, Vol. 4, No, h. 36-42.
- Rahman, M. N., & Yefterson, R. B. (2025). Analisis kebutuhan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menganalisis kausalitas pada pembelajaran sejarah di SMA N 16 Padang. *Jurnal Kronologi*, 7(1), 193–204. <https://doi.org/10.24036/jk.v7i1.883>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rusita Fitriana Wihartatik, Nabila Syafa Ardana, & Rofiq Faudy Akbar. (2024). Peranan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MA NU Asy'ariyyah Pati. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2283>
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 4(1), 7–10. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1240>

St. Fatmah Hiola, & Abd. Muis. (2023). Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Biologi di SMA. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 715–720. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1190>

Susanto, H. (2022). Jurnal Humanitas. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 9(1), 16–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/553221711.pdf>